

**STRATEGI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PERCAYA DIRI
MELALUI AL-QUR'AN DAN KISAH SAHABAT NABI**



Oleh: Yusuf Rendi Wibowo

NIM: 21204082001

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Rendi Wibowo
NIM : 21204082001
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yusuf Rendi Wibowo, S. Pd.
NIM. 21204082001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Rendi Wibowo

NIM : 21204082001

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Yusuf Rendi Wibowo, S. Pd.
NIM. 21204082001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis ini yang berjudul: “Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Melalui Al-Qur’an dan Kisah Sahabat Nabi”, yang ditulis oleh:

Nama : Yusuf Rendi Wibowo
NIM : 21204082001
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut, sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3173/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI AL-QUR'AN DAN KISAH SAHABAT NABI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF RENDI WIBOWO, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082001
Telah diujikan pada : Jumat, 10 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 656d825c18680



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 656d151db772d



Penguji II
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 655eaf8e34d85



Yogyakarta, 10 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 656d84a642a0c

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543B/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Sad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Zh	Ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah alauliyā'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

-	fath } ah	A
-	kasrah	I
-	d } amah	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati تنسي	ditulis ditulis	ā tansā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لنشكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	Al Qur'ān
القياس	ditulis	Al Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	Al samā'
الشمس	ditulis	Al Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروضاهل السنة	ditulis	Żawī alfurūḍ ahl alsunnah
---------------------	---------	------------------------------



ABSTRAK

Yusuf Rendi Wibowo, NIM. 21204082001. Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri melalui Al-Qur'an dan Kisah Sahabat Nabi. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing: Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.

Percaya diri memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, memengaruhi interaksi sosial dan pencapaian pribadi. Meskipun membangunnya kompleks, Al-Qur'an dan kisah Sahabat Nabi muncul sebagai sumber inspirasi yang potensial. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi ayat Al-Qur'an dan strategi dalam kisah Sahabat Nabi yang mencerminkan karakter percaya diri, yang kini menjadi krusial dalam menghadapi dinamika masyarakat kontemporer. Data KPAI menunjukkan peningkatan kasus *bullying*, yang dapat merusak kesehatan mental dan fisik anak-anak. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan kisah Sahabat Nabi diharapkan dapat menjadi terapi untuk memulihkan karakter percaya diri anak-anak yang terpengaruh oleh *bullying*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, studi lapangan, dan tafsir maudhu'i. Fokusnya adalah memahami pengalaman subjektif individu terkait karakter percaya diri yang dipengaruhi oleh Al-Qur'an dan kisah Sahabat Nabi. Lokasi penelitian berada di Kajian Kalam Sambisari, Purwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dilaksanakan pada bulan Juli-September 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini yaitu tentang strategi menumbuhkan karakter percaya diri melalui Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi. Penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian membaca Al-Qur'an dengan memahami isinya, meneladani sahabat Nabi, mengikuti kajian keislaman, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Penelitian ini juga menyebutkan beberapa ayat Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi yang relevan dengan karakter percaya diri. Penelitian ini mengklaim bahwa Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi membantu subjek penelitian mengembangkan karakter percaya diri yang berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: Strategi, Karakter Percaya Diri, Al-Qur'an, Kisah Sahabat Nabi

ABSTRACT

Yusuf Rendi Wibowo, NIM. 21204082001. Strategies in Cultivating Self-Confidence through the Quran and the Stories of the Prophet's Companions. Thesis for the Elementary Madrasah Teacher Education Program (PGMI) at the Master's Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Supervisor: Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.

Self-confidence has an important role in human life, influencing social interaction and personal achievement. Despite its complex build, the Qur'an and the stories of the Prophet's Companions emerged as potential sources of inspiration. This study aims to identify Qur'anic verses and strategies in the story of the Companions of the Prophet that reflect a confident character, which is now crucial in facing the dynamics of contemporary society. KPAI data shows an increase in bullying cases, which can damage children's mental and physical health. Therefore, the Qur'an and the story of the Companions of the Prophet are expected to be therapeutic to restore the confident character of children affected by bullying.

This research uses qualitative methods with a case study approach, field studies, and maudhu'i interpretation. The focus is on understanding the subjective experience of individuals regarding confident characters influenced by the Qur'an and the story of the Companions of the Prophet. The research location is in the Kalam Sambisari Study, Purwomartani, Kalasan District, Sleman Regency, Yogyakarta, carried out in July-September 2023. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data condensation, data presentation and data verification.

The results of this study are about strategies to grow confident character through the Qur'an and the story of the Prophet's companions. This research shows that the research subjects read the Qur'an by understanding its contents, imitating the companions of the Prophet, following Islamic studies, and practicing Islamic teachings. The study also mentions several verses of the Qur'an and the stories of the Prophet's companions that are relevant to the confident character. The study claims that the Qur'an and the stories of the Prophet's companions helped the research subjects develop a confident character that had a positive impact on various aspects of life.

Keywords: *Strategies, Self-Confidence, Quran, Stories of the Prophet's Companions.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَ
بَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, kami berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi teladan bagi umat manusia. Penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin melakukan sendiri-sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

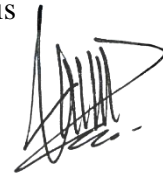
5. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku pembimbing tesis, yang telah membantu penulisan tesis ini, memberikan arahan dan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Narasumber yang sudah berkenan membagikan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kedua orang tuaku bapak Drs. Sudarno, M.M dan ibu Endang Nining Heryani yang selalu mendukung dan memberikan doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan putranya dalam menempuh pendidikan.
9. Kepada kakak-kakakku Dimas Luthfie Jauzie, S.Pd. dan Yuni Kartikasari, A.Md.Keb.
10. Kepada partnerku Fatonah Salfadilah, S.Pd. yang selalu mendukung dan sedang berjuang dalam memperoleh gelar M.Pd.
11. Teman-teman angkatan 2022 kelas A Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bersama, berjuang untuk menyelesaikan studi ini secara tepat waktu.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bukanlah karya yang sempurna, dan masih banyak ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Kami berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat umum. Terakhir, kami berdoa kepada Allah SWT

semoga tesis ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat, dan semoga setiap kata dan hasil penelitian dalam tesis ini berada di jalan yang diridhai-Nya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023

Penulis



Yusuf Rendi Wibowo, S.Pd.

NIM. 21204082001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^ق

“*Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan*” Q.S. Al-Insyirah [94]: 6

“Percayalah pada dirimu, jangan ciptakan setitik keraguan sedikit pun karena dapat menjadi penyebab kegagalan akan mimpimu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Penelitian Relevan	10
F. Landasan Teori	15
1. Konsep Karakter Percaya Diri	15
2. Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an	22
3. Kisah Sahabat Nabi tentang Karakter Percaya Diri	32
G. Sistematika Pembahasan	52
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Latar Penelitian	56
1. Lokasi	56
2. Waktu	56
C. Data dan Sumber Data Penelitian	57
1. Sumber Data Primer	57
2. Sumber Data Sekunder	57
D. Subjek dan Objek Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Wawancara	59
2. Observasi	60
3. Dokumentasi	61

F. Instrumen Penelitian.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	64
1. Kondensasi Data.....	65
2. Penyajian Data	65
3. Penarikan Kesimpulan	66
H. Teknik Keabsahan Data	66
1. Triangulasi Sumber	67
2. Triangulasi Teknik	67
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	69
1. Biografi Singkat Responden	69
2. Deskripsi Data Wawancara.....	73
a. Konteks dan Pengalaman Terkait Karakter Percaya Diri	73
b. Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri melalui Al-Qur'an dan Kisah Sahabat Nabi	78
c. Dampak dari Strategi dalam Kehidupan	81
3. Deskripsi Data Observasi.....	84
4. Ayat Al-Qur'an Mengenai Karakter Percaya Diri	86
5. Kisah Sahabat Nabi Sebagai Inspirasi Menumbuhkan Karakter Percaya Diri.....	87
B. Pembahasan.....	88
1. Al-Qur'an Sebagai Sumber Inspirasi Menumbuhkan Karakter Percaya Diri.....	88
2. Teladan Sahabat Nabi Sebagai Sumber Inspirasi Karakter Percaya Diri	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	135
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
 DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Karakter Percaya Diri.....	61
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Karakter Percaya Diri.....	64
Tabel 3. Ayat Al-Qur'an Tentang Karakter Percaya Diri.....	87
Tabel 4. Sahabat Nabi dengan Karakter Percaya Diri yang Tinggi.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing.....	146
Lampiran 2. Berita Acara Seminar Proposal.....	148
Lampiran 3. Pengajuan Perubahan Judul Tesis.....	150
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tesis.....	151
Lampiran 5. Publikasi Artikel Jurnal.....	152
Lampiran 6. Hasil Bebas Plagiarisme.....	152
Lampiran 7. Pedoman Instrumen Observasi Penelitian.....	153
Lampiran 8. Pedoman Instrumen Wawancara Penelitian.....	154
Lampiran 9. Pedoman Instrumen Dokumentasi.....	156
Lampiran 10. Transkrip Data Wawancara.....	157
Lampiran 11. Prestasi di Bidang Karya Ilmiah.....	161
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri adalah salah satu karakter yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karakter ini merupakan karakter yang terbentuk di dalam pribadi setiap orang, yaitu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.¹ Karakter ini tidak hanya mencerminkan keyakinan pada diri sendiri, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga pencapaian pribadi. Percaya diri yang kuat dapat menjadi fondasi bagi individu untuk mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan dalam berbagai bidang.² Namun, membangun karakter percaya diri yang sejati sering kali merupakan perjalanan yang kompleks dan penuh tantangan.

Kepercayaan diri mempengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri dan interaksi dengan orang lain.³ Orang yang percaya diri cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, menentukan jalinan hubungan dengan orang lain, dan meraih keberhasilan di dunia dan akhirat.⁴ Namun, menumbuhkan kepercayaan diri bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, seperti

¹ Meri Andayani dan Zubaidah Amir, "Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika," *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2019): 147–153.

² Nadiya Ulya dan Raden Rachmy Diana, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia," *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021): 304–13.

³ Ilham Kamaruddin, Imam Tabroni, dan Muna Azizah, "Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 496–503.

⁴ Herviana Muarifah Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak," *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)* 1, no. 1 (2021): 96–115.

lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan pengalaman hidup.⁵ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menumbuhkan karakter percaya diri pada seseorang.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran utama dalam agama Islam yang memberikan pedoman bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an bukan hanya merupakan kitab suci, tetapi juga menjadi panduan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan karakter.⁶ Salah satu sumber pengajaran karakter adalah Al-Qur'an dan kisah para Sahabat Nabi Muhammad SAW. Para Sahabat Nabi merupakan teladan dalam sejarah Islam yang memiliki karakter kuat dan percaya diri dalam menghadapi berbagai cobaan dan tugas yang diemban.⁷

Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi merupakan sumber inspirasi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter percaya diri.⁸ Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang memberikan petunjuk tentang cara menumbuhkan kepercayaan diri.⁹ Kisah sahabat Nabi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana mereka menghadapi berbagai tantangan dengan penuh percaya diri.

⁵ Dahlia Novarianing Asri, "Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa SMPN 6 Kota Madiun)," *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020).

⁶ Yusuf Rendi Wibowo dan Nur Hidayat, "AL-QUR'AN & HADITS SEBAGAI PEDOMAN PENDIDIKAN KARAKTER," *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 2022, 113–32.

⁷ Ahmad Musaddad, Ida Andriyani, dan Ike Yama Agustina, "Upaya-Upaya Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo," *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).

⁸ Rosmawati Lubis, "Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

⁹ Mufydatush Sholihah Alkhofiyah, "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence)," *Al Ghazali* 4, no. 1 (2021): 30–45.

Tesis ini bertujuan untuk menggali lebih dalam Al-Qur'an dan kisah Sahabat Nabi dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dan strategi dalam menumbuhkan karakter percaya diri pada individu muslim. Dengan memahami nilai-nilai, ajaran, dan tindakan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta contoh-contoh nyata dari kehidupan sahabat Nabi, diharapkan dapat diidentifikasi strategi konkret yang dapat membantu individu mengembangkan karakter percaya diri yang kuat.

Pentingnya topik ini tidak hanya terbatas pada konteks individu, tetapi juga relevan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Kepercayaan diri yang kokoh dapat menjadi fondasi bagi individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, meraih kesuksesan dalam berbagai bidang, dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi *Peer Tutoring* Di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Syarif, Elihami dan Buhari menggunakan strategi *peer tutoring* yang berasal dari pengembangan teori pembelajaran sosial yang dicetuskan oleh ahli psikologi barat yaitu Vygotsky.¹¹ Kemudian penelitian yang berjudul “Penerapan *Client Centered Counselling* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban *Cyberbullying* Di SMAN 1 Cikande” yang ditulis oleh Hayatunisa

¹⁰ Raharjo Raharjo dkk., *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 27.

¹¹ Irman Syarif, Elihami Elihami, dan Gusniyati Buhari, “Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi *Peer Tutoring* Di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (25 Juni 2021): 69–77.

menggunakan teori *client centered counseling* yang dikemukakan oleh Carl Rogers seorang psikolog humanistik asal Amerika Serikat.¹² Penelitian lain yang berjudul “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dan *Interpersonal Skill* melalui *Individual Competition* di Dusun Jombok” yang ditulis oleh Nisa dan Zunairoh menggunakan metode *individual competition* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin seorang Psikolog Amerika yang berkecimpung di dunia pendidikan dan akademik.¹³

Melihat dari banyak penelitian sebelumnya, maka bisa dikatakan terdapat celah atau *research gap* dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu kebanyakan peneliti masih menggunakan teori dari sudut pandang ilmuwan barat dan kurangnya penelitian yang membahas mengenai strategi dalam menumbuhkan karakter percaya diri dari sudut pandang Islam, dalam hal ini penelitian yang berlandaskan Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi. Oleh karena itu pada tesis peneliti membahas strategi dalam menumbuhkan karakter percaya diri dari sudut pandang Islam yang mengacu pada Al-Qur'an sebagai pedoman dan kisah sahabat nabi sebagai contoh konkret yang bisa ditiru.

Tesis ini akan mengeksplorasi berbagai ayat Al-Qur'an yang relevan dan kisah-kisah dari kehidupan Sahabat Nabi yang menggambarkan karakter percaya diri. Peneliti juga akan menganalisis strategi konkret yang dapat

¹² Zirli Hayatunisa, “Penerapan Client Centered Counselling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Cyberbullying Di SMAN 1 Cikande” (Skripsi, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), 30.

¹³ Vina Khoirun Nisa dan Yuyun Zunairoh, “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dan Interpersonal Skill Melalui Individual Competition Di Dusun Jombok,” *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (21 Maret 2022): 83–93, <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.75>.

diterapkan oleh individu Muslim dalam mengembangkan karakter percaya diri mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam menghadapi tantangan menumbuhkan karakter percaya diri. Dengan demikian, tesis ini merupakan kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara agama Islam, karakter percaya diri, dan bagaimana sumber-sumber agama dapat menjadi pedoman yang berharga dalam pengembangan karakter individu. Penelitian tentang strategi dalam menumbuhkan karakter percaya diri melalui Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi sangat relevan dan bermanfaat untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada individu.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan seorang mahasiswa berinisial RD (nama disamarkan), menyatakan bahwa dirinya dulu tidak memiliki rasa percaya diri terhadap diri sendiri. Dia selalu merasa malu saat harus mengutarakan sesuatu. Hal tersebut berdampak pada proses pendidikannya, ia sering kali tidak mau menyampaikan pendapat di kelas, gugup saat presentasi, serta tidak lancar saat berucap. Setelah ditanya lebih lanjut mengapa hal tersebut bisa terjadi ternyata ia memiliki trauma masa kecil. Trauma tersebut diakibatkan karena semasa kecil ia menjadi korban perundungan (*bullying*) oleh teman sebayanya.¹⁴

Hasil wawancara pendahuluan di atas diperkuat dengan data milik Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), KPAI mencatat bahwa dalam

¹⁴ RD, Wawancara Pra Penelitian, 10 Agustus 2023.

kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk kasus bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.¹⁵ Sedangkan pada tahun 2022 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan terdapat 226 kasus bullying dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk 18 kasus bullying di dunia maya.¹⁶

Bullying dapat menimbulkan dampak negatif yang serius pada kesehatan mental dan fisik anak-anak dan remaja. Jasra Putra, Komisioner KPAI Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, mengatakan bahwa luka fisik bisa dicari obatnya, namun luka batin sangat tidak mudah dicari obatnya. Bullying dapat menurunkan rasa percaya diri, menimbulkan stres, kecemasan, depresi, dan bahkan menyebabkan gangguan perilaku.¹⁷ Hal tersebut tentu saja menjadi masalah untuk individu tersebut. Selalu merasa takut dalam melakukan aktivitas, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, serta lebih sering menjadi pribadi yang pendiam dan penyendiri. Oleh karena itu untuk dapat menumbuhkan kembali karakter percaya dirinya maka dibutuhkan suatu strategi yang tepat, salah satunya dengan Al-Qur'an dan kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW sebagai terapi yang dapat digunakan.

¹⁵ Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI," Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 10 Februari 2020, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

¹⁶ Kompas, "Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan! Halaman all," KOMPAS.com, 25 November 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan>.

¹⁷ Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI."

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi dalam menumbuhkan karakter percaya diri dari sudut pandang agama Islam. Dirumuskanlah sebuah judul tesis ini yaitu “**Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Melalui Al-Qur’an dan Kisah Sahabat Nabi**”. Judul tersebut dipilih karena mencerminkan kesesuaian strategi dalam pengembangan karakter percaya diri dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sering kali memberikan petunjuk tentang kepercayaan diri. Kisah-kisah sahabat Nabi dipilih sebagai bagian dari judul karena sahabat Nabi adalah contoh nyata dari individu yang memperlihatkan karakter percaya diri yang kuat. Kisah mereka dapat memberikan inspirasi dan panduan praktis.

Memilih judul ini untuk menunjukkan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan aspek teologis melalui Al-Qur'an dengan contoh praktis dari kehidupan sahabat Nabi. Ini memberikan dasar yang kuat dan aplikatif. Dengan menekankan penggunaan Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi, judul ini mencerminkan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis agama Islam. Pemilihan judul ini juga menekankan tujuan akhirnya, yaitu menciptakan individu yang tidak hanya percaya diri, tetapi juga terkait erat dengan nilai-nilai keislaman.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang ada sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana proses menumbuhkan karakter percaya diri melalui Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi?
2. Apa saja ayat Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi yang dapat dijadikan inspirasi untuk menumbuhkan karakter percaya diri?
3. Bagaimana dampak karakter percaya diri yang ditumbuhkan melalui Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi terhadap perilaku dan sikap subjek penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menyelidiki proses dan metode yang digunakan dalam menumbuhkan karakter percaya diri melalui studi Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi.
2. Untuk menganalisis ayat Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi yang dapat dijadikan inspirasi untuk menumbuhkan karakter percaya diri.
3. Untuk mengidentifikasi dampak karakter percaya diri yang ditumbuhkan melalui pemahaman Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi terhadap perilaku, sikap, dan kualitas hidup subjek penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dituliskan, maka di dapat manfaat penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pandangan yang lebih dalam tentang strategi yang efektif dalam menumbuhkan karakter percaya diri melalui ajaran agama Islam.
- b. Sebagai referensi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Sebagai sumbangan data ilmiah pendidikan khususnya pada program studi magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi program studi PGMI

Penelitian ini harapannya dapat mempermudah bagi dosen-dosen dalam mewujudkan pendidikan karakter percaya diri pada mahasiswa di program studi PGMI supaya lebih baik dan berkualitas.

- b. Bagi Dosen

Penelitian ini berguna sebagai saran dan masukan untuk dosen supaya selalu berinovasi dalam strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan karakter percaya diri mahasiswa.

- c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa sebagai salah satu cara menumbuhkan karakter percaya diri melalui Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai bentuk dari pengabdian yang dapat digunakan sebagai refleksi Penelitian ini juga dapat memberikan peneliti pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup. kemudian sebagai dasar untuk meraih cita-cita peneliti menjadi dosen.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti.¹⁸ Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an”, ditulis oleh Ahmad Mustofa dan Yusuf Arisandi pada tahun 2021.

Hasil penelitian dari tesis ini menunjukkan bahwa Kepercayaan pada diri dalam Al-Qur'an berasal dari pemahaman yang mulia tentang manusia sebagai Khalifah Allah, sebagai makhluk pilihan terbaik yang memiliki kehendak bebas. Dalam Al-Qur'an, kepercayaan pada diri dimulai dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, termasuk karakteristik fisik, sifat-sifat, hobi, kekuatan, dan kelemahan,

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 64.

serta pemahaman tentang tugas dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan mereka.¹⁹

Setelah memahami dengan baik konsep diri mereka sebagai seorang muslim dengan ciri-ciri fisik, sifat, dan karakteristik yang unik, individu diajarkan untuk mengembangkan pikiran yang positif terhadap diri mereka sendiri, situasi mereka, dan lingkungan di sekitar mereka. Selanjutnya, setiap orang harus memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki potensi yang diberikan oleh Allah sebagai makhluk pilihan terbaik yang diciptakan-Nya. Namun, keyakinan ini tidak cukup hanya dengan kata-kata, melainkan harus dibuktikan melalui tindakan nyata, yaitu iman dan amal.²⁰

Persamaan tesis ini dengan tesis peneliti terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel karakter percaya diri dan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan tesis peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan, apabila pada penelitian tersebut menggunakan studi pustaka, maka tesis yang peneliti buat menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan tafsir maudhu'i.

2. Penelitian yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada Remaja di Panti Asuhan

¹⁹ Ahmad Mustofa dan Yusuf Arisandi, "Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2021): 19–41.

²⁰ Ibid.

Penyantun Islam Banda Aceh”, ditulis oleh Hasma Safina pada tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dan tingkat *self-disclosure* pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,331 dengan tingkat signifikansi $p = 0,005$. Dalam konteks ini, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat kepercayaan diri remaja meningkat, tingkat *self-disclosure* mereka cenderung menurun, dan sebaliknya.²¹

Persamaan tesis ini dengan tesis peneliti terletak pada salah satu variabel yang digunakan yaitu variabel karakter percaya diri, kemudian menggunakan konsep percaya diri dalam Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi sebagai landasan teorinya. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan tesis peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan, apabila penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif maka tesis peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan tafsir maudhu'i.

3. Penelitian yang berjudul “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Manusia”, ditulis oleh Achmad Suhaili pada tahun 2019.

²¹ Hasma Safina, “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Pada Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh” (PhD Thesis, Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022).

Hasil penelitian dari tesis ini menunjukkan bahwa Untuk memiliki percaya diri sesuai dengan Al-Qur'an, langkah pertama adalah mengetahui siapa diri kita, apa kelebihan dan kekurangan kita, dan bagaimana kita melihat diri kita sendiri dan lingkungan sekitar secara optimis. Kemudian, kita harus percaya bahwa Allah telah memberi kita bakat dan kemampuan yang luar biasa sebagai ciptaan-Nya yang paling mulia. Namun, percaya saja tidak cukup, kita harus menunjukkan bahwa kita beriman dan beramal sesuai dengan ajaran-Nya. Selanjutnya, kita harus menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah diatur oleh Allah dengan hikmah-Nya, sehingga kita harus bersyukur atas nikmat-Nya dan berharap mendapat berkah-Nya. Yang terakhir, kita harus selalu mengevaluasi diri kita, apa yang sudah kita lakukan, apa yang bisa kita perbaiki, dan apa yang bisa kita capai di masa depan.²²

Persamaan penelitian tersebut dengan tesis peneliti terletak pada pokok bahasan mengenai karakter percaya diri. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan tesis peneliti terletak pada variabel yang digunakan, apabila pada penelitian tersebut menggunakan Al-Qur'an saja, maka tesis yang peneliti buat menggunakan variabel Al-Qur'an dan kisah sahabat nabi. Kemudian terletak pada metode penelitian yang digunakan, apabila penelitian tersebut menggunakan metode studi

²² Achmad Suhaili, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Manusia," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 2, no. 1 (2019): 68–84.

pustaka maka tesis peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan tafsir maudhu'i.

4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Kisah Sahabat Rasul Terhadap Peningkatan Nilai Moral Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Mizan”, ditulis oleh Nor Amalia Abdiah pada tahun 2022.

Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa nilai moral anak usia dini meningkat setelah mendengarkan cerita tentang sahabat rasul yang diceritakan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu 155,7333 dan 190,2667. Selain itu, hasil uji hipotesis dengan Wilcoxon Signed Rank Test Z menunjukkan nilai $3,300 > -1,645$ dan P value $0,001 < 0,05$, yang artinya metode bercerita kisah sahabat rasul berpengaruh signifikan terhadap nilai moral anak usia dini di RA Al Mizan.²³

Persamaan penelitian tersebut dengan tesis peneliti terletak pada penggunaan kisah sahabat nabi sebagai metode treatment. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan tesis peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakannya, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan tesis peneliti menggunakan kualitatif studi kasus dan tafsir maudhu'i. Kemudian perbedaan yang lain terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian tersebut hanya

²³ Nor Amalia Abdiah, “Pengaruh Metode Bercerita Kisah Sahabat Rasul Terhadap Peningkatan Nilai Moral Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Mizan,” *An-Nahdhah: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (27 Desember 2022): 86–98.

menggunakan kisah sahabat nabi, sedangkan tesis peneliti menggunakan Al-Qur'an dan kisah sahabat nabi.

F. Landasan Teori

Landasan teori dalam proses penelitian merupakan serangkaian proses dalam mensintesis dan menganalisis konsep-konsep yang relevan dengan suatu variabel yang disajikan.²⁴ Teori merupakan konsep, definisi, proposisi yang berguna untuk menganalisis suatu fenomena yang dilakukan secara sistematis menggunakan pola hubungan antar variabel yang dikaji.²⁵ Berikut merupakan landasan teori dari penelitian ini.

1. Konsep Karakter Percaya Diri

a. Pengertian Karakter Percaya Diri

Percaya diri adalah sebuah penilaian terhadap dirinya secara positif tentang kompetensi atau kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai hambatan, tantangan, atau situasi untuk membendung berbagai pengaruh buruk atau negatif dari kondisi ketidakpastian agar dirinya dapat dengan mudah meraih kesuksesan dan keberhasilan dengan tidak bergantung kepada pihak-pihak lain. Segala aktivitasnya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat

²⁴ Fachri Firdaus dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 32.

²⁵ Ence Surahman, Adrie Satrio, dan Herminarto Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.

secara luas berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya secara optimal dan maksimal.²⁶

Percaya diri merupakan kesanggupan dan keyakinan diri serta kesanggupan akan dirinya yang apabila telah diperoleh akan mendatangkan rasa bangga tetapi tetap dengan penuh sebuah rasa tanggung jawab pelaksanaannya. Kepercayaan diri yang positif akan timbul manakala deskripsi diri yang didapat mendapat penilaian dari dirinya atau masyarakat umum didapat sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya maupun masyarakat umum. Pada dasarnya, sebuah rasa kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan dengan diperoleh atau didapat dan dipunyai diri seseorang dalam dirinya agar mampu bekerja, berperilaku, bersikap, dan bertindak agar memperoleh hasil yang diharapkan atau hasil yang baik.²⁷

Menurut Lauster rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan dalam diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan yang dikeluarkan tidak akan cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri

²⁶ Sujak dan Zainal Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2023), 9.

²⁷ Suhadi dan Siti Mudrika Zein, *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 93.

tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Kemudian Albert Bandura menyatakan bahwa keyakinan diri yang ada dalam individu merupakan kemampuan individu dalam menunjukkan kapasitas yang dimiliki.²⁸

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya.²⁹

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa percaya diri merupakan kepercayaan secara penuh pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu dengan rasa bangga dan yakin pada potensi serta kemampuan yang ada dalam diri sendiri terhadap tercapainya harapan yang diinginkan.

²⁸ Yuanita Dwi Krisphianti, Nora Yuniar Setyaputri, dan Galang Surya Gumilang, *Ground, Understand, Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022), 19.

²⁹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita Suminta, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 34.

b. Ciri-ciri Karakter Percaya Diri

Karakter percaya diri memiliki ciri-ciri yang menggambarkan aspek-aspek tertentu. Menurut teori Lauster karakter percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁰

1) Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri

Meyakini bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam dirinya adalah hasil dari perbuatannya sendiri dan individu mampu mengevaluasi peristiwa tersebut.

2) Mandiri dalam Mengambil Keputusan

Mampu bertindak dalam mengambil setiap keputusan secara mandiri berdasarkan dengan pertimbangan pribadi tanpa harus melibatkan orang lain.

3) Memiliki Konsep Diri Yang Positif

Memiliki penghargaan yang baik terhadap diri sendiri sehingga menimbulkan sikap positif terhadap diri sendiri.

4) Berani Mengungkapkan Pendapat

Adanya kemampuan untuk bisa mengungkapkan segala sesuatu yang ingin diungkapkan tanpa harus terbebani dengan orang lain atau suatu hal yang menghambat pengungkapan perasaan tersebut.

³⁰ Peter Lauster, *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 14.

Sedangkan menurut Lina dan Klara, sikap percaya diri yang proporsional pada seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³¹

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap menyesuaikan diri demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, serta berani menjadi diri sendiri.
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik.
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar diri sendiri.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud dia tetap mampu melihat sisi positif dari diri sendiri

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik,

³¹ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 130.

bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam hidupnya. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai ciri-ciri kepercayaan diri maka dapat disimpulkan bahwa strategi menumbuhkan kepercayaan diri melalui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri; 2) Selalu berpikiran positif; 3) Memiliki mental yang kuat; 4) Memiliki pengendalian diri yang baik; 5) Berani menyampaikan gagasan.

c. Indikator Karakter Percaya Diri

Terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi acuan dalam menentukan indikator karakter percaya diri pada penelitian ini. Menurut Lauster indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut: 1) Berpikir positif; 2) Percaya dengan kemampuan diri; 3) Mandiri; 4) Berani dalam bertindak.³² Kemudian menurut Kemendikbud, indikator dari percaya diri adalah sebagai berikut: 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat; 3) Tidak mudah putus asa; 4) Tidak canggung dalam bertindak; 5) Berani presentasi di depan kelas; 6) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.³³

³² Lauster, *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*, 4.

³³ Kemenbikud, *Seri Pendidikan Orang Tua : Membantu Anak Percaya Diri* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator karakter percaya diri adalah sebagai berikut: 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri; 2) Bertindak mandiri; 3) Memiliki konsep diri yang positif; 4) Berani menyampaikan pendapat.

d. Komponen-komponen Karakter Percaya Diri

Komponen-komponen karakter percaya diri adalah aspek-aspek yang membentuk sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri dalam berbagai situasi. Komponen-komponen karakter percaya diri dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:³⁴

- 1) Komponen kognitif, yaitu cara berpikir seseorang tentang dirinya sendiri, potensinya, tujuannya, dan kemampuannya untuk mencapainya. Komponen ini mencakup aspek-aspek seperti keyakinan, optimisme, realisme, rasionalitas, dan kreativitas .
- 2) Komponen afektif, yaitu perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif. Komponen ini mencakup aspek-aspek seperti harga diri, kepuasan diri, kebahagiaan, dan kesejahteraan.
- 3) Komponen konatif, yaitu tindakan atau perilaku seseorang yang mencerminkan rasa percaya dirinya. Komponen ini mencakup

³⁴ Aan Hasanah dkk., "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 725–36.

aspek-aspek seperti kemandirian, tanggung jawab, prestasi, adaptabilitas, dan kompetensi sosial.

Dengan mengembangkan ketiga komponen tersebut secara seimbang, seseorang dapat memiliki karakter percaya diri yang proporsional dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

2. Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an

Konsep percaya diri dalam Al-Qur'an adalah suatu sikap mental yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah SWT dan potensi diri yang dimiliki. Orang yang percaya diri akan merasa tenang, tidak takut, tidak sedih, dan senantiasa berharap pada rahmat dan ridha Allah SWT.³⁵

a. Temuan Ayat-ayat Relevan dalam Al-Qur'an

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan rujukan untuk menumbuhkan karakter percaya diri. Ayat-ayat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Surah Al-Ankabut (29:69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.

³⁵ Yasin Nurfalah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (2014): 34–55, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i1.125>.

*Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”.*³⁶

2) Surah At-Taubah (9:40)

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَاللَّهُ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana”.³⁷

³⁶ Q.S Al-Ankabut [29]: 69.

³⁷ Q.S. At-Taubah [9]: 40.

3) Surah Al-Insyirah (94:6-8)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan),

teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan

hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”.³⁸

4) Surah ‘Ali Imran (3:139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula)*

bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya)

jika kamu orang-orang mukmin”.³⁹

5) Surat Fussilat (41: 30)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزِنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan*

kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam

pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada

mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan

³⁸ Q.S. Al-Insyirah [94]: 6-8.

³⁹ Q.S. 'Ali Imran [3]: 139.

*bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh)
surga yang telah dijanjikan kepadamu”⁴⁰.*

6) Surah Al-Baqarah (2:216)

كَتَبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”⁴¹.

7) Surah Al-Hujurat (49:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

⁴⁰ Q.S. Fussilat [41]: 30.

⁴¹ Q.S. Al-Baqarah [2]: 216.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”⁴².

8) Surah Ar-Rum (30:22)

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ
وَالْوَالِدَاتُ أَنْ فِي ذَلِكَ لَايَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu”⁴³

b. Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an yang Mendukung Karakter Percaya Diri

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an yang

mendukung karakter percaya diri adalah sebagai berikut:

1) Nilai iman

Iman adalah keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan segala sesuatu yang menjadi pokok ajaran Islam.⁴⁴ Iman dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena seseorang yang beriman akan merasa bahwa Allah SWT selalu bersama, menolong, dan

⁴² Q.S. Al-Hujurat [49]: 13.

⁴³ Q.S. Ar-Rum [30]: 22.

⁴⁴ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Depok: Kencana, 2017), 27.

melindungi dirinya. Iman juga dapat menghilangkan rasa takut, ragu, dan khawatir yang dapat menghambat percaya diri. Allah SWT berfirman dalam Surat Fussilat ayat 30: *“Sesungguhnya orang-orang yang berkata: ‘Tuhan kami ialah Allah’, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu”*.⁴⁵

2) Nilai Taqwa

Taqwa adalah sikap menjaga diri dari kemurkaan Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Taqwa dapat menumbuhkan percaya diri karena seseorang yang bertakwa akan merasa bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan, pertolongan, dan petunjuk kepada dirinya. Taqwa juga dapat membuat seseorang lebih berhati-hati, bertanggung jawab, dan berani dalam menghadapi tantangan hidup.⁴⁶ Allah SWT berfirman pada surat Ath-Thalaq ayat 2-3: *“....Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya....”*⁴⁷

⁴⁵ Q.S. Fussilat [41]: 30.

⁴⁶ Karmawan dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 78.

⁴⁷ Q.S.Ath-Thalaq [65]: 2-3.

3) Nilai Ikhlas

Ikhlas adalah sikap melaksanakan segala amal perbuatan semata-mata karena Allah SWT tanpa mencari pujian, sanjungan, atau keuntungan duniawi dari manusia.⁴⁸ Ikhlas dapat menumbuhkan percaya diri karena seseorang yang ikhlas akan merasa bahwa Allah SWT adalah satu-satunya penilai, penghargaan, dan pemberi ganjaran atas amalannya. Ikhlas juga dapat membuat seseorang lebih fokus, konsisten, dan optimis dalam berbuat baik. Allah SWT berfirman pada surat Az-Zumar ayat 11: *“Katakanlah: ‘Sesungguhnya aku diperintahkan untuk menyembah Allah dengan ikhlas beragama kepada-Nya’”*.⁴⁹

4) Nilai Tawakkal

Tawakkal adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi segala urusan hidup.⁵⁰ Tawakkal dapat menumbuhkan percaya diri karena seseorang yang bertawakkal akan merasa bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik pelindung, penolong, dan pemberi rezeki bagi dirinya. Tawakkal juga dapat membuat seseorang lebih tenang, sabar, dan positif dalam menghadapi masalah atau kesulitan. Allah SWT berfirman pada surat Ath-Thalaq ayat 3:

⁴⁸ Intan Ramyani, “Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfiz Darul Qur’an Bandung,” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2022): 431–44.

⁴⁹ Q.S Az-Zumar [39]: 11.

⁵⁰ Mahmud Arif, *Akhlak Islami & Pola Edukasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 65.

“.....Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya”.⁵¹

5) Nilai Istiqamah

Istiqamah adalah sikap teguh dan konsisten dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya tanpa terpengaruh oleh godaan atau cobaan dunia.⁵² Istiqamah dapat menumbuhkan percaya diri karena seseorang yang istiqamah akan merasa bahwa Allah SWT akan memberikan kekuatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada dirinya. Istiqamah juga dapat membuat seseorang lebih disiplin, produktif, dan berkembang dalam kehidupannya. Allah SWT berfirman pada surat Al-Ahqaf ayat 13: “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata: ‘Tuhan kami ialah Allah’, kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati*”.⁵³

6) Nilai Adil

Adil adalah sikap memberikan hak kepada yang berhak dan tidak memihak kepada yang zalim.⁵⁴ Adil dapat menumbuhkan percaya diri karena seseorang yang adil akan

⁵¹ Q.S. Ath-Thalaq [65]: 3.

⁵² Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah* (Medan: umsu press, 2022), 197.

⁵³ Q.S. Al-Ahqaf [46]: 13.

⁵⁴ Khafidotur Rohmah, “Nilai Pendidikan Akhlak Tentang Bersikap Adil Perspektif Al-Qur’an (Tela’ah Surah An-Nahl Ayat 90)” (PhD Thesis, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2022), 4.

merasa bahwa Allah SWT akan memberikan keadilan, kemuliaan, dan kemenangan kepada dirinya. Adil juga dapat membuat seseorang lebih berwibawa, terhormat, dan disegani oleh orang lain. Allah SWT berfirman pada surat An-Nahl ayat 90: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan”*.⁵⁵

7) Nilai Shiddiq

Shiddiq adalah sikap jujur dan benar dalam perkataan dan perbuatan. Shiddiq dapat menumbuhkan percaya diri karena seseorang yang shiddiq akan merasa bahwa Allah SWT akan memberikan kesaksian, kebenaran, dan keselamatan kepada dirinya. Shiddiq juga dapat membuat seseorang lebih terpercaya, kredibel, dan berintegritas di mata orang lain.⁵⁶ Allah SWT berfirman pada surat Al-Ahzab ayat 8: *“Dan orang-orang yang jujur (shiddiqin) dan orang-orang yang benar (shuhada’) di sisi Tuhan mereka; bagi mereka disediakan rezeki mereka dan salam serta keridhaan dari Tuhan mereka”*.⁵⁷

8) Nilai Amanah

Amanah adalah sikap menunaikan segala tanggung jawab dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Amanah dapat

⁵⁵ Q.S. An-Nahl [16]: 90.

⁵⁶ H. Atiqullah, *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PROFETIK (IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 25.

⁵⁷ Q.S. Al-Ahzab [33]: 8.

menumbuhkan percaya diri karena seseorang yang amanah akan merasa bahwa Allah SWT akan memberikan pertanggungjawaban, pujian, dan penghargaan kepada dirinya.⁵⁸ Amana juga dapat membuat seseorang lebih profesional, kompeten, dan berkualitas dalam pekerjaannya. Allah SWT berfirman pada surat Al-Ahzab ayat 72: *“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia”*.⁵⁹

9) Nilai Fathonah

Fathonah adalah sikap cerdas dan cermat dalam berpikir dan bertindak. Fathonah dapat menumbuhkan percaya diri karena seseorang yang fathonah akan merasa bahwa Allah SWT akan memberikan ilmu, hikmah, dan kebijaksanaan kepada dirinya.⁶⁰

Fathonah juga dapat membuat seseorang lebih kreatif, inovatif, dan solutif dalam menghadapi permasalahan atau peluang. Allah SWT berfirman pada surat Al-Hadid ayat 25: *“Dan Kami telah mengutus rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata serta Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca*

⁵⁸ Maralotung Siregar, “Penanaman Sikap Amanah Terhadap Siswa pada Lembaga Pendidikan,” *Journal of Islamic Education El Madani* 2, no. 1 (2022).

⁵⁹ Q.S. Al-Ahzab [33]: 72.

⁶⁰ Syahraini Tambak dkk., “Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariq, Universitas Islam Riau*, 5, no. 2 (2020): 79–96.

*(keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan; dan Kami ciptakan besi yang memiliki kekuatan yang besar dan berbagai manfaat bagi manusia”.*⁶¹

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini, ketika dihayati dan diamalkan, dapat membantu seseorang mengembangkan karakter percaya diri yang kokoh dalam kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kisah Sahabat Nabi Tentang karakter Percaya Diri

a. Abu Bakar Ash-Siddiq

Abu Bakar adalah sahabat nabi yang paling utama dan paling setia. Ia adalah orang dewasa pertama yang masuk Islam tanpa ragu-ragu. Ia juga adalah orang yang paling percaya kepada nabi Muhammad SAW ketika beliau menceritakan tentang peristiwa Isra Mi'raj, yaitu perjalanan malam dari Mekkah ke Baitul Maqdis dan kemudian ke Sidratul Muntaha. Karena itulah, ia mendapat gelar Ash-Shiddiq, yang berarti orang yang jujur dan membenarkan.⁶²

Abu Bakar adalah seorang yang percaya diri dalam mencari dan mengikuti kebenaran. Ia tidak takut untuk berjuang di jalan Allah bersama nabi dan sahabat-sahabatnya. Ia juga tidak ragu untuk membela dan menolong nabi ketika beliau mendapat gangguan atau

⁶¹ Q.S. Al-Hadid [57]: 125.

⁶² Khalid Muhammad Khalid, *Abu Bakar Al-Shiddiq: Khalifah Pembawa Kebenaran* (Bandung: Mizan Mizania, 2015), 11.

ancaman dari kaum musyrikin. Salah satu contohnya adalah ketika Abu Bakar melindungi nabi dari serangan Abu Jahal di depan Ka'bah.⁶³

Abu Bakar juga adalah sahabat nabi yang paling dekat dengan beliau. Ia selalu mendampingi nabi dalam berbagai kegiatan, baik dalam urusan agama maupun dunia. Ia juga adalah satu-satunya sahabat yang menemani nabi dalam perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah.⁶⁴ Dalam perjalanan itu, ia menunjukkan kepercayaan diri dan ketenangan meskipun menghadapi bahaya yang mengancam nyawa mereka. Ketika mereka bersembunyi di gua Tsur, Abu Bakar berkata kepada nabi, “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita”.⁶⁵

Abu Bakar juga adalah sahabat nabi yang paling dipercaya oleh Nabi. Ia sering menjadi penasihat dan wakil nabi dalam berbagai hal. Ia juga menjadi orang pertama yang dipilih oleh nabi untuk menjadi imam shalat ketika beliau sakit. Setelah nabi wafat, Abu Bakar menjadi khalifah pertama yang melanjutkan kepemimpinan umat Islam. Ia berhasil mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam, seperti pemberontakan kaum murtad, penyebaran Islam ke luar Arab, dan pengumpulan Al-Qur'an.⁶⁶

⁶³ Ibid, 20.

⁶⁴ Abdul Adib, “Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 297–312.

⁶⁵ Abdul Syukur al-Azizi, *Abu Bakar ash-Shiddiq Ra.* (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2021), 36.

⁶⁶ Ibid, 332.

Kepercayaan diri Abu Bakar bukanlah kepercayaan diri yang sombong, melainkan keyakinan yang didasarkan pada keimanan yang kuat kepada Allah dan pesan Nabi Muhammad. Dia adalah contoh nyata tentang karakter percaya diri yang berakar dalam kebenaran dan integritas dapat membantu seseorang menjadi pemimpin yang tulus dan penuh keberanian dalam menghadapi tantangan. Abu Bakar ash-Shiddiq adalah salah satu tokoh terpenting dalam sejarah Islam dan menjadi teladan karakter percaya diri yang baik bagi seluruh umat Muslim.

b. Umar bin Khattab

Kisah sahabat Nabi Umar bin Khattab tentang karakter percaya diri adalah salah satu yang paling menonjol dalam sejarah Islam. Umar adalah salah satu sahabat Nabi yang paling kuat, berani, dan percaya diri dalam keyakinannya. Sebelum Umar memeluk Islam, dia adalah seorang pria yang sangat tangguh dan tegas dalam karakternya. Dia tidak takut untuk berbicara dan tidak ragu-ragu untuk melindungi hak-hak orang-orang yang lemah. Namun, karakter percaya dirinya benar-benar bersinar setelah dia menerima Islam.

Salah satu kisah terkenal yang menunjukkan karakter percaya diri Umar adalah ketika dia memutuskan untuk masuk Islam. Pada saat itu, Islam masih dalam tahap awal, dan umat Muslim menghadapi persekusi yang sangat berat dari orang Quraisy di Mekkah. Umar, yang sebelumnya adalah musuh Islam, memutuskan untuk mencari

Nabi Muhammad dengan tekad yang kuat untuk mengumumkan Islamnya. Dalam perjalanannya menuju rumah Nabi Muhammad, Umar bertemu dengan seorang sahabat bernama Nu'aim bin Abdullah, yang memberi tahu Umar bahwa saudaranya dan ibunya telah masuk Islam. Ini membuat Umar sangat marah, dan dia pergi ke rumah saudaranya, Abdullah bin Umar, dengan niat untuk menghukumnya.⁶⁷

Ketika dia sampai di rumah Abdullah bin Umar, Umar mendengar suara mereka membaca ayat-ayat Al-Quran. Dia merasa terpukul oleh keindahan dan kedalaman ayat-ayat tersebut, dan tiba-tiba karakter percaya dirinya yang kuat mendorongnya untuk mengakui Islamnya. Umar kemudian pergi ke rumah Nabi Muhammad untuk mengumumkan masuk Islamnya secara terbuka.⁶⁸

Kepercayaan diri Umar yang luar biasa terus bersinar selama masa pemerintahannya sebagai Khalifah kedua setelah Abu Bakar. Dia memimpin umat Islam dengan keberanian dan tegas dalam memerintah dan memastikan keadilan. Dia juga memimpin pasukan Islam dalam menaklukkan wilayah baru yang luas dan memperluas peradaban Islam.⁶⁹

Karakter percaya diri Umar bukan hanya tentang keberanian fisik, tetapi juga keberanian moral dan intelektual. Dia tidak takut untuk mengambil keputusan yang sulit jika dia yakin itu benar, dan

⁶⁷ Abdul Rohim, *Jejak Langkah Umar bin Khattab* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), 29.

⁶⁸ Ibid, 30.

⁶⁹ Ibid, 83.

dia selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam. Kisah sahabat Nabi Umar bin Khattab adalah contoh nyata tentang bagaimana karakter percaya diri yang kokoh, berakar dalam keimanan yang kuat, dapat membentuk seorang individu menjadi pemimpin yang hebat dan berpengaruh dalam sejarah Islam. Umar bin Khattab adalah salah satu tokoh terbesar dalam Islam dan menjadi inspirasi bagi umat Muslim hingga saat ini.

c. Ammar bin Yasir

Kisah sahabat Nabi Ammar bin Yasir tentang karakter percaya diri adalah salah satu yang menginspirasi dalam sejarah Islam. Ammar bin Yasir adalah salah satu sahabat Nabi yang memiliki karakter percaya diri yang kuat, terutama dalam menghadapi penderitaan dan tekanan selama awal perkembangan Islam.

Ammar bin Yasir lahir dalam keluarga Muslim di Mekkah, dan sejak kecil, dia telah mengalami penyiksaan dan penyiksaan fisik bersama orang tuanya karena mereka memeluk Islam. Meskipun Ammar muda mengalami penderitaan fisik dan psikologis yang luar biasa, dia tetap teguh dalam keyakinannya. Salah satu momen paling mengesankan dalam kisah Ammar adalah ketika keluarganya dipaksa untuk menyatakan penyangkalan terhadap Islam di hadapan orang Quraisy yang menentang Nabi Muhammad. Keluarga Ammar, termasuk orang tuanya, dipaksa untuk menyangkal Islam di bawah tekanan dan penyiksaan yang mengerikan. Namun, mereka semua

melakukan ini dengan hati yang penuh kebencian dan berusaha untuk mempertahankan iman mereka dalam hati.⁷⁰

Nabi Muhammad sangat memahami penderitaan yang mereka alami, dan ketika mereka datang untuk memberi tahu beliau tentang apa yang telah terjadi, Nabi dengan lembut menghibur mereka dan memberi tahu mereka bahwa mereka tidak akan dianggap sebagai murtad (keluar dari agama Islam) karena penyangkalan yang mereka lakukan dengan paksa. Nabi menyampaikan pesan bahwa hati mereka tetap diisi dengan iman sejati.⁷¹

Setelah insiden tersebut, karakter percaya diri Ammar bin Yasir terus berkembang. Dia adalah seorang sahabat yang penuh keberanian dan tekad yang tak tergoyahkan untuk mempertahankan Islam. Dia terlibat dalam berbagai pertempuran penting dalam sejarah awal Islam dan selalu berada di garis depan dalam mendukung Nabi Muhammad.⁷²

Karakter percaya diri Ammar bin Yasir terletak pada keyakinannya yang kokoh dan kemampuannya untuk tetap setia kepada Allah dan Nabi-Nya, bahkan dalam situasi yang sangat sulit. Dia adalah contoh nyata tentang bagaimana karakter percaya diri yang benar dapat membantu seseorang menghadapi tekanan dan kesulitan dengan keberanian dan keteguhan. Kisah Ammar bin Yasir

⁷⁰ Muhammad Nasrulloh, *Kisah-Kisah Inspiratif SAHABAT NABI* (Kediri: Aghitsna Publisher, 2020), 115.

⁷¹ Ibid, 117.

⁷² Ibid, 119.

menginspirasi banyak umat Muslim untuk memahami pentingnya karakter percaya diri dalam mempertahankan iman dan nilai-nilai Islam, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan dan penyiksaan.

d. Bilal bin Rabbah

Kisah sahabat Nabi Bilal bin Rabbah tentang karakter percaya diri adalah salah satu yang paling menginspirasi dalam sejarah Islam. Bilal adalah seorang sahabat yang terkenal karena keberanian, keteguhan, dan karakter percaya dirinya yang luar biasa, terutama dalam menghadapi penyiksaan dan tekanan selama awal perkembangan Islam.

Bilal bin Rabbah lahir sebagai budak di Mekkah dan dibesarkan dalam lingkungan yang sangat keras dan penuh penindasan. Ketika Bilal memeluk Islam dan menjadi salah satu sahabat Nabi Muhammad, dia mulai menghadapi penyiksaan yang sangat brutal dari pemiliknya, Umayyah bin Khalaf, yang sangat marah dengan konversinya.⁷³

Salah satu momen yang sangat terkenal dalam kisah Bilal adalah ketika Umayyah bin Khalaf mengikatnya di bawah terik matahari yang membakar dan meletakkan batu besar di dadanya dalam upaya memaksanya untuk menyangkal Islam. Meskipun dalam kondisi fisik yang sangat buruk dan menderita penyiksaan yang tak

⁷³ DR Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah Teladan 20 Shahabat Nabi untuk Anak* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017), 211.

terbayangkan, Bilal tetap dengan tekad yang kuat dan berseru, "Ahad! Ahad!" yang berarti "Allah adalah satu! Allah adalah satu!" Ini adalah bukti karakter percaya diri dan keteguhan yang luar biasa.⁷⁴

Ketika Abu Bakar ash-Shiddiq, salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad, mengetahui tentang penyiksaan yang dialami oleh Bilal, dia membeli Bilal dari pemiliknya dan membebaskannya. Bilal tetap setia kepada Islam dan Nabi Muhammad, bahkan setelah mengalami penyiksaan yang luar biasa. Setelah kebebasannya, Bilal menjadi salah satu sahabat yang paling setia dan dihormati oleh Nabi Muhammad. Dia adalah salah satu yang pertama kali memanggil adzan (panggilan shalat) dalam Islam, sebuah tugas yang sangat penting dan suatu kehormatan yang besar.⁷⁵

Kisah Bilal bin Rabbah adalah contoh yang menginspirasi tentang karakter percaya diri yang berakar dalam keimanan yang kuat dan keteguhan moral. Dia tidak pernah menyerah atau mengkhianati imannya, bahkan dalam situasi yang sangat sulit. Kisahnya mengingatkan umat Islam akan pentingnya mempertahankan keyakinan dan nilai-nilai mereka, bahkan dalam wajah tekanan dan penyiksaan yang paling ekstrem. Bilal bin Rabbah adalah salah satu teladan karakter percaya diri dan keberanian dalam sejarah Islam.

⁷⁴ Ibid, 213.

⁷⁵ Ibid, 215.

e. Abu Hurairah Al-Dausy

Kisah sahabat Nabi Abu Hurairah al-Dausi adalah contoh yang menarik tentang karakter percaya diri dalam sejarah Islam. Abu Hurairah adalah salah satu sahabat Nabi yang sangat produktif dalam meriwayatkan hadis-hadis dan memiliki karakter percaya diri yang kuat dalam melaksanakan tugasnya.⁷⁶

Abu Hurairah adalah seorang pemuda yang datang dari suku Daus di Yaman ke Madinah untuk mencari nafkah. Setelah masuk Islam, dia menjadi sangat dekat dengan Nabi Muhammad SAW dan menghabiskan banyak waktu bersamanya. Salah satu aspek karakter percaya diri Abu Hurairah yang paling mencolok adalah kemampuannya dalam menghafal hadis-hadis Nabi Muhammad.

Abu Hurairah menjadi salah satu sahabat yang paling produktif dalam meriwayatkan hadis-hadis Nabi. Banyak sahabat lainnya menghormatinya karena kemampuannya dalam menjaga dan mengingat hadis-hadis dengan akurat. Abu Hurairah sering kali meriwayatkan banyak hadis yang dia dengar dari Nabi Muhammad.⁷⁷ Selama masa kehidupannya, Abu Hurairah terus menyebarkan ajaran Islam melalui hadis-hadis yang dia sampaikan. Meskipun dia menerima beberapa kritik dan pertanyaan tentang kebenaran hadis-

⁷⁶ Faizal Luqman, Euis Indah Kesuma Ningsih, dan Sonya Liani Nasution, "Sejarah Penulisan dan Pembukuan Hadis," *PAPPASANG* 5, no. 1 (2023): 119–41.

⁷⁷ Ibid.

hadis yang dia riwayatkan, dia selalu bersikeras pada kebenaran dan keakuratan kerwayatannya.

Karakter percaya diri Abu Hurairah tercermin dalam keseriusannya dalam menjalankan tugasnya sebagai perawi hadis dan dalam mempertahankan integritas hadis-hadis yang dia riwayatkan. Dia tidak ragu-ragu dalam menyampaikan ajaran Islam dan berani memberikan saksi terhadap kebenaran hadis-hadis yang dia ketahui.

Kisah Abu Hurairah adalah contoh yang baik tentang bagaimana karakter percaya diri yang didasarkan pada pengetahuan, kebenaran, dan integritas dapat membantu seseorang berperan aktif dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam. Abu Hurairah adalah salah satu sahabat Nabi yang paling berperan dalam melestarikan warisan Nabi Muhammad dan merupakan sumber penting dalam pemahaman ajaran Islam.

f. Salman Al-Farisy

Salman al-Farisy adalah seorang sahabat nabi yang berasal dari Persia. Ia lahir dari keluarga yang kaya dan berpengaruh, namun ia tidak puas dengan agama yang dianut oleh ayahnya, yaitu penyembahan api. Ia merasa ada sesuatu yang lebih benar dan lebih tinggi dari api. Ia pun mencari kebenaran dengan berguru kepada

berbagai pendeta dari agama-agama lain, seperti Kristen, Yahudi, dan Zoroaster.⁷⁸

Suatu hari, ia mendengar tentang seorang nabi yang muncul di tanah Arab, yang membawa risalah tauhid dan mengajak manusia untuk menyembah Allah semata. Ia merasa tertarik dan penasaran dengan nabi tersebut, dan ia ingin menemuinya. Ia pun memutuskan untuk meninggalkan Persia dan pergi ke Madinah. Namun, perjalanan Salman tidak mudah. Ia mengalami banyak cobaan dan kesulitan. Ia sempat ditipu oleh seorang pedagang Arab yang menjualnya sebagai budak kepada seorang Yahudi di Madinah. Ia juga sempat ditawarkan oleh seorang Yahudi lain yang mengaku sebagai saudara dari pemiliknya. Ia pun terpaksa bekerja sebagai budak selama bertahun-tahun.⁷⁹

Meskipun demikian, Salman tidak pernah putus asa atau menyerah. Ia tetap berpegang teguh pada tujuannya untuk menemui nabi Muhammad SAW. Ia juga tetap berusaha untuk belajar dan mengamalkan agama yang benar. Ia selalu ingat dengan tanda-tanda yang diberikan oleh gurunya tentang ciri-ciri nabi terakhir, yaitu memiliki bekas luka bekam di antara kedua bahunya, tidak menerima

⁷⁸ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Rasulullah S.A.W.* (Jakarta: Qisthi Press, 2017), 37.

⁷⁹ Ummu Ayesha, *Sirah 60 Sahabat Nabi Muhammad saw* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 49.

sedekah, tetapi menerima hadiah, dan memiliki segel kenabian di bawah pundak kanannya.⁸⁰

Suatu hari, ia mendengar kabar bahwa nabi Muhammad SAW telah hijrah ke Madinah. Ia pun merasa senang dan bersemangat. Ia ingin segera menemui nabi dan memastikan apakah ia adalah nabi yang dicarinya. Ia pun mencari kesempatan untuk bertemu dengan nabi dengan cara memberikan sedekah, hadiah, dan melihat bekas luka bekasnya. Setelah ia memastikan bahwa nabi Muhammad SAW adalah nabi yang dicarinya, ia pun bersujud syukur kepada Allah SWT. Ia juga memeluk Islam dan bersyahadat di hadapan nabi. Nabi pun menerima Salman sebagai sahabatnya dan memberinya julukan Salman al-Muhammadi.⁸¹

Salman al-Farisy adalah contoh sahabat nabi yang memiliki karakter percaya diri. Ia tidak takut untuk mencari kebenaran meskipun harus meninggalkan keluarga, harta, dan tanah airnya. Ia juga tidak mudah terpengaruh oleh orang-orang yang mencoba menghalangi atau menghina dirinya. Ia tetap sabar dan tegar menghadapi segala rintangan dan ujian yang datang. Ia juga selalu berusaha untuk meningkatkan ilmu dan amalnya sesuai dengan ajaran Islam.

⁸⁰ Ibid, 51.

⁸¹ Ibid, 53.

g. 'Amr Bin Jamuh

Kisah sahabat Nabi 'Amr bin Jamuh tentang karakter percaya diri adalah cerminan dari keberanian dan keteguhan dalam menghadapi tantangan di jalan Islam. Meskipun 'Amr bin Jamuh tidak sepopuler beberapa sahabat lainnya, kisahnya mencerminkan karakter percaya diri yang berakar dalam iman yang kuat.⁸²

'Amr bin Jamuh adalah seorang pemimpin suku Quraisy di Makkah dan merupakan salah satu pemimpin Quraisy yang menentang keras Nabi Muhammad dan ajarannya. Namun, ketika 'Amr bin Jamuh mendengar ajaran Islam dan menyaksikan karakter mulia Nabi Muhammad, hatinya mulai terbuka.⁸³

Salah satu momen yang paling penting dalam kisah 'Amr bin Jamuh adalah ketika dia pergi ke Makkah untuk berbicara dengan Nabi Muhammad. Meskipun dia mengetahui bahwa tindakan ini akan memicu kemarahan suku Quraisy dan mengancam posisinya sebagai pemimpin, 'Amr tetap teguh dalam niatnya. Dia pergi menghadap Nabi Muhammad dan dengan jujur menyatakan keyakinannya kepada Islam.⁸⁴

Karakter percaya diri 'Amr bin Jamuh tercermin dalam ketegasannya dalam mengambil keputusan untuk menerima Islam, meskipun itu berarti dia harus menghadapi kemarahan suku Quraisy

⁸² Nasrulloh, *Kisah-Kisah Inspiratif SAHABAT NABI*, 123.

⁸³ Ibid, 124.

⁸⁴ Ibid, 126.

dan risiko sosial yang besar. Ini adalah tindakan berani yang menunjukkan karakter yang kuat. Setelah 'Amr bin Jamuh memeluk Islam, dia menjadi seorang sahabat Nabi yang setia dan mendukung ajaran Islam. Dia memimpin suku Quraisy yang mengikuti langkahnya dan menjadi teladan karakter percaya diri yang didasarkan pada iman yang benar.⁸⁵

Kisah 'Amr bin Jamuh mengajarkan kita bahwa karakter percaya diri yang kuat dapat membantu seseorang mengatasi ketakutan dan tantangan sosial. Kesediaannya untuk menghadapi risiko dan kemarahan orang-orang di sekitarnya demi iman adalah contoh nyata tentang bagaimana karakter percaya diri yang benar dapat mendorong seseorang untuk mengikuti jalan kebenaran. 'Amr bin Jamuh adalah contoh inspiratif dari seorang yang berani mengubah hidupnya demi keyakinannya dalam Islam.

h. Ja'far Bin Abi Thalib

Kisah sahabat Nabi Ja'far bin Abi Thalib, yang juga dikenal sebagai Ja'far al-Tayyar, adalah salah satu cerminan karakter percaya diri yang luar biasa dalam sejarah Islam. Ja'far adalah sepupu Nabi Muhammad SAW, anak dari Abu Thalib, dan dia terkenal karena keteguhan, keberanian, dan dedikasinya kepada Islam.⁸⁶

⁸⁵ Ibid, 128.

⁸⁶ Imron Mustofa, *Barisan Pemuda Pembela Nabi Saw* (Yogyakarta: Laksana, 2021), 179.

Salah satu momen paling mengesankan dalam kisah Ja'far bin Abi Thalib adalah ketika dia memimpin Hijrah (migrasi) kedua ke Ethiopia bersama dengan sekelompok Muslim yang melarikan diri dari persekusi di Mekkah. Raja Ethiopia, Najasyi, memberikan perlindungan kepada mereka dan mendengarkan argumen mereka tentang ajaran Islam yang benar. Ketika ulama-ulama Quraisy yang dikirim oleh pemimpin Mekkah untuk meminta pengembalian Muslim ke Mekkah mencoba meyakinkan Raja Najasyi, Ja'far dengan penuh percaya diri dan kemampuan retorika yang tinggi berbicara tentang Islam dan keyakinan mereka.⁸⁷

Ja'far menjelaskan ajaran Islam dan menguraikan prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, dan moral yang menjadi inti Islam. Argumennya sangat kuat dan meyakinkan sehingga Raja Najasyi memutuskan untuk memberikan perlindungan kepada Muslim dan menolak permintaan ulama-ulama Quraisy. Ini adalah contoh bagaimana karakter percaya diri Ja'far yang didasarkan pada keyakinan kuatnya dalam Islam memengaruhi orang lain dan menjaga kehormatan umat Islam.⁸⁸

Karakter percaya diri Ja'far bin Abi Thalib juga tercermin dalam perannya dalam Pertempuran Mu'tah. Ja'far menggantikan Zaid bin Haritsah yang telah gugur untuk memimpin pasukan Muslim

⁸⁷ Ibid, 185.

⁸⁸ Ibid, 186.

dalam pertempuran melawan pasukan Ghasan (Romawi) yang jauh lebih besar, 3000 berbanding 100.000 orang. Meskipun pasukan Muslim pada akhirnya menghadapi kekalahan dalam pertempuran ini, Ja'far dan para sahabatnya bertempur dengan gagah berani dan hampir mencapai kemenangan. Ja'far sendiri gugur dalam pertempuran ini, dan Nabi Muhammad SAW dengan tulus memberikan penghormatan dan pujian kepadanya.⁸⁹

Kisah Ja'far bin Abi Thalib mengilustrasikan karakter percaya diri yang didasarkan pada keyakinan yang kuat dalam ajaran Islam. Dia adalah contoh nyata tentang bagaimana seorang Muslim dapat memengaruhi orang lain dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan keberanian, keteguhan, dan kemampuan berbicara yang luar biasa. Ja'far al-Tayyar adalah salah satu sahabat Nabi yang sangat dihormati dalam sejarah Islam.

i. Ali Bin Abi Thalib

Kisah sahabat Nabi Ali bin Abi Thalib tentang karakter percaya diri adalah cerminan dari keberanian, keadilan, dan keberanian dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks. Ali adalah salah satu sahabat Nabi yang paling penting dan dihormati dalam sejarah Islam, dan dia memiliki karakter percaya diri yang sangat kuat yang didasarkan pada keimanan yang dalam dan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah.

⁸⁹ Ath-Thahir, *Kisah Teladan 20 Shahabat Nabi untuk Anak*, 208.

Salah satu momen yang paling terkenal dalam kisah Ali adalah ketika ia bersedia menggantikan Nabi Muhammad SAW tidur di tempat tidurnya pada malam hijrah. Ia tidak takut menghadapi ancaman musuh yang ingin membunuh Nabi, karena ia yakin dengan perlindungan Allah SWT. Ia juga percaya dengan misi yang diemban oleh Nabi dan bersedia berkorban untuknya.⁹⁰

Karakter percaya diri Ali juga terlihat dari keberanian dan kepiawaiannya dalam berperang. Ia adalah salah satu pejuang Islam yang paling tangguh dan disegani. Ia tidak pernah mundur atau ragu dalam menghadapi lawan, bahkan yang lebih besar atau lebih banyak darinya. Ia selalu mengandalkan kekuatan iman dan kemampuan dirinya dalam bertempur.⁹¹

Hal itu dibuktikan saat peristiwa perang Badar pada tahun 624 M. Pada perang tersebut, Ali berhadapan dengan seorang pejuang Quraisy yang sangat kuat dan terkemuka bernama Walid bin Utbah. Walid adalah seorang pejuang berpengalaman yang ditantang oleh Ali. Ali, meskipun lebih muda dan kurang berpengalaman, menerima tantangan tersebut dengan percaya diri.⁹²

Dalam pertempuran singkat itu, Ali dengan cepat mengalahkan Walid bin Utbah dan membuktikan keunggulannya. Keberanian dan percaya diri Ali dalam menghadapi situasi yang sulit seperti ini

⁹⁰ Abdullah Musthafa al-Maraghi, *Ensiklopedia Ulama Ushul Fiqh Sepanjang Masa* (Yogyakarta: IRCISOD, 2020), 91.

⁹¹ Ath-Thahir, *Kisah Teladan 20 Shahabat Nabi untuk Anak*, 78.

⁹² Ibid, 79.

mencerminkan karakternya yang tangguh dan tidak pernah ragu dalam mempertahankan keyakinannya.⁹³

Selain itu, karakter percaya diri Ali juga tampak dari sikapnya yang tegas dan berprinsip dalam memimpin umat Islam. Ia tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atau godaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Ia selalu berusaha menjalankan keadilan dan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam. Ia juga tidak segan untuk mengkritik atau menasihati orang-orang yang salah, termasuk para sahabat atau kerabatnya.

Pada saat Wafatnya Nabi Muhammad, Ali juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan keadilan dalam komunitas Muslim. Dia menunjukkan karakter percaya diri dalam mempertahankan kebenaran dan keadilan, bahkan dalam situasi yang sangat rumit seperti perpecahan yang terjadi setelah kematian Nabi.⁹⁴

Karakter percaya diri Ali juga tercermin dalam pidatonya yang terkenal ketika dia menjadi Khalifah keempat. Dia berbicara tentang keadilan, ketegasan, dan komitmen untuk mempertahankan nilai-nilai Islam. Pidatonya yang dikenal sebagai "Khutbah al-Shiqshiqiyya" adalah bukti karakter percaya diri yang didasarkan pada keadilan dan kebenaran.⁹⁵

⁹³ Ibid, 80.

⁹⁴ al-Maraghi, *Ensiklopedia Ulama Ushul Fiqh Sepanjang Masa*, 93.

⁹⁵ A. R. Shohibul Ulum, *Ali bin Abi Thalib: 30 Hari Bermajelis Bersama Sang Ahli Hukum* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 252.

Kisah Ali bin Abi Thalib mengajarkan kita bahwa karakter percaya diri yang kuat dapat membantu seseorang menghadapi berbagai situasi dalam hidup, baik dalam hal pernikahan, pertempuran, atau kepemimpinan. Ali adalah salah satu tokoh yang paling dihormati dalam sejarah Islam karena karakter percaya dirinya yang luar biasa, keberanian, dan dedikasi yang tinggi kepada Islam dan keadilan.

j. Khalid Bin Walid

Kisah sahabat Nabi Khalid bin Walid tentang karakter percaya diri adalah salah satu yang paling mencolok dalam sejarah Islam. Khalid bin Walid, yang juga dikenal sebagai "Sayfullah" atau "Pedang Allah," adalah salah satu komandan militer terbesar dalam sejarah Islam, dan karakter percaya dirinya memainkan peran besar dalam keberhasilan pasukan Muslim.⁹⁶

Sebelum memeluk Islam, Khalid bin Walid adalah seorang prajurit yang sangat terampil di kalangan orang Quraisy, dan dia terkenal karena keberaniannya di medan perang. Namun, setelah dia memeluk Islam, karakter percaya dirinya menjadi lebih kuat karena sekarang dia berjuang atas nama agama dan imannya.⁹⁷

⁹⁶ A. R. Shohibul Ulum, *Khalid bin Walid: Menyelami Kisah Heroik Sang Pedang Allah yang Tak Terkalahkan* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022), 394.

⁹⁷ Junaidi Ahmad, *Khalid Bin Walid Panglima Perang yang Tak Terkalahkan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), 65.

Salah satu momen yang sangat terkenal dalam kisah Khalid bin Walid adalah ketika dia memimpin pasukan Muslim dalam Pertempuran Mu'tah melawan pasukan Romawi yang jauh lebih besar. Meskipun pasukan Muslim akhirnya menghadapi kekalahan dalam pertempuran ini, Khalid dan para sahabatnya bertempur dengan gagah berani dan hampir mencapai kemenangan. Khalid bin Walid sendiri menunjukkan keberanian dan kepemimpinan yang luar biasa dalam pertempuran ini.⁹⁸

Namun, yang lebih penting, karakter percaya diri Khalid tercermin dalam perannya dalam penaklukan wilayah-wilayah baru untuk Islam. Dia memimpin pasukan Muslim dalam berbagai penaklukan penting yang membawa kejayaan Islam, termasuk penaklukan Damaskus, Mesir, dan banyak wilayah lainnya. Keberaniannya di medan perang dan kemampuannya dalam strategi militer menjadikannya salah satu komandan terbesar dalam sejarah Islam.⁹⁹

Karakter percaya diri Khalid juga tercermin dalam dedikasinya kepada Islam. Dia selalu berjuang untuk menyebarkan ajaran Islam dan membela umat Muslim dengan penuh semangat. Khalid bin Walid adalah contoh nyata tentang bagaimana karakter percaya diri yang didasarkan pada keyakinan dan dedikasi kepada

⁹⁸ Ibid, 72.

⁹⁹ Ibid, 214.

agama dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan yang besar dalam membela kebenaran dan nilai-nilai Islam.

Kisah sahabat Nabi Khalid bin Walid adalah contoh inspiratif tentang karakter percaya diri yang benar dalam konteks peperangan dan pertahanan agama. Dia adalah salah satu tokoh terpenting dalam sejarah Islam dan terus dihormati sebagai salah satu pahlawan besar dalam Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menggambarkan prosedur terkait pelaksanaan penelitian yang secara terstruktur dan saling berkaitan antara satu bab ke bab lainnya. Sistematika penulisan dalam tesis ini di bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir. Bagian dari pada awal tesis merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman sampul, pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan, nota dinas pembimbing, nota dinas konsultan, halaman perbaikan tesis, pengesahan, moto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan juga lampiran.

Bagian inti/tengah isinya meliputi tentang uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini peneliti menuliskan tesis dalam empat bab yang tiap-tiap sub-sub bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang terkait.

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Metode Penelitian menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, keterbatasan penelitian mengenai strategi dalam menumbuhkan karakter percaya diri melalui Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian dan saran ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang relevan. Bagian akhir tesis ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi dalam menumbuhkan karakter percaya diri melalui Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi yaitu dengan membaca Al-Qur'an dengan tadabur (pemahaman yang mendalam), meneladani sahabat nabi, mengikuti kajian keislaman, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ayat Al-Qur'an yang bisa dijadikan pedoman untuk menumbuhkan karakter percaya diri yaitu: Al-Ankabut (29:69), At-Taubah (9:40), Al-Insyirah (94:6-8), Ali Imran (3:139), Fussilat (41:30), Al-Baqarah (2:216), Al-Hujurat (49:13), Ar-Rum (30:22). Kemudian kisah sahabat Nabi yang dapat dijadikan inspirasi dalam menumbuhkan karakter percaya diri yaitu: Abu Bakar Ash-Siddiq, Umar bin Khattab, Ammar bin Yasir, Bilal bin Rabbah, Abu Hurairah Al-Dausy, Salman Al-Farisy, 'Amr Bin Jamuh, Ja'far Bin Abi Tahlid, Ali Bin Abi Thalib, dan Khalid Bin Walid.
3. Dampak karakter percaya diri yang ditumbuhkan melalui Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi terhadap perilaku dan sikap subjek penelitian adalah meningkatnya kualitas keimanan dan ibadah, lebih berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur, meningkatkan kualitas prestasi dan kreativitas, serta meningkatnya kualitas hubungan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian relevan. Pertama, peneliti selanjutnya dapat menjadikan Al-Qur'an, Hadits dan kisah sahabat Nabi sebagai rujukan primer untuk penelitiannya, karena di dalamnya banyak memuat segala aspek kehidupan. Kedua, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengimplementasikan strategi yang ada dalam tesis ini pada objek penelitian dalam suatu populasi tertentu. Ketiga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi tidak hanya terkait menumbuhkan karakter percaya diri, namun pada variabel yang lain juga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdiah, Nor Amalia. "Pengaruh Metode Bercerita Kisah Sahabat Rasul Terhadap Peningkatan Nilai Moral Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al Mizan." *An-Nahdhah: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 15, No. 2 (27 Desember 2022): 86–98.
- Abdurahman, Fuad. *115 Kisah Menakjubkan Dalam Kehidupan Rasulullah Saw*. Jakarta: Noura Books, 2016.
- Adib, Abdul. "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Muftadiin* 7, No. 02 (2021): 297–312.
- Ahmad, Junaidi. *Khalid Bin Walid Panglima Perang Yang Tak Terkalahkan*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.
- Aizid, Rizem. *Para Panglima Perang Islam*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- . *Umar Bin Khattab Ra*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Al-Basya, Abdurrahman Ra'fat. *Sirah 65 Sahabat Rasulullah: Kisah Kehidupan Dan Perjuangan 65 Sahabat Rasulullah Pilihan*. Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2016.
- Alfansyur, Andarusni, Dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2 (2020): 146–50.
- Alfarizi, Muhammad Zulian. *Tragedi-Tragedi Paling Memilukan Dalam Sejarah Islam*. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Alkhofiyah, Mufydatush Sholihah. "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidance)." *Al Ghazali* 4, No. 1 (2021): 30–45.
- Al-Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Vol. 6. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- . *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Vol. 4. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- . *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Vol. 8. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- . *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Vol. 2. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- . *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Vol. 7. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- . *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Vol. 1. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- Al-Yamani, Abdullah. *Sabar*. Jakarta: Qisthi Press, 2017.

- Andayani, Meri, Dan Zubaidah Amir. “Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika.” *Desimal: Jurnal Matematika* 2, No. 2 (2019): 147–53.
- Arif, Mahmud. *Akhlak Islami & Pola Edukasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. *Biografi Ali Bin Abi Thalib*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2018.
- Asri, Dahlia Novarianing. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa Smpn 6 Kota Madiun).” *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, No. 1 (2020).
- Ath-Thahir, Dr Hamid Ahmad. *Kisah Teladan 20 Shahabat Nabi Untuk Anak*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017.
- Atiqullah, H. *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Ayesha, Ummu. *Sirah 60 Sahabat Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Basyir, Hikmat, Hazim Haidar, Musthafa Muslim, Dan Abdul Aziz Isma’il. *Tafsir Muyassar: Memahami Al-Qur’an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah (Surat Al-Fatihah S/D Maryam)*. Vol. 1. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- . *Tafsir Muyassar: Memahami Al-Qur’an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah (Surat Thaha S/D An-Nas)*. Vol. 2. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Agama Ri. *Al-Qur’an Dan Terjemah*. Jakarta: Pt. Pena Pundi Aksara, 2017.
- Difinubun, Rafli. “Perjanjian Hudaibiyah (Suatu Analisis Historis Tentang Penyebaran Agama Islam Di Jazirah Arab).” *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 6, No. 1 (2018): 64–86.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto, Dan Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian Untuk Bidang Humaniora Dan Kesusastran*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- El-Basyiry, Abdullah Munib. *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*. Yogyakarta: Sinar Grafika, 2022.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Jakarta: Unj Press, 2021.
- Firdaus, Fachri, Marianus Yufrinalis, Rahmawida Putri, Supriyanto, Dwi Irawati, Mesak Y. Awang M.M S. E., Suropto, Sani Haryati, Ardi Afrizal, Dan Theresis L. L. Penny. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- Ghufron, M. Nur, Dan Rini Risnawita Suminta. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017. [Http://Repository.Iainkediri.Ac.Id/584/](http://Repository.Iainkediri.Ac.Id/584/).
- Haddar, Gamar Al, Intan Kusumawati, Hairunisa, Ulfah Sa'adah, Theresia Monika Siahaan, Raimon Efendi, Zulkarnaini, Dan Arif Rahman Hakim. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Hasanah, Aan, Bambang Syamsul Arifin, Aang Mahyani, Dan Aji Saepurahman. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, No. 1 (2022): 725–36.
- Hayatunisa, Zirli. "Penerapan Client Centered Counselling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Cyberbullying Di Sman 1 Cikande." Skripsi, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.
- Hemdi, Yoli, Gita Mutia, Dan Umi Sholehah. *Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar Kpi: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, No. 1 (2021): 97–105.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2014.
- Kamaruddin, Ilham, Imam Tabroni, Dan Muna Azizah. "Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3 (2022): 496–503.
- Karmawan, Siti Munawati, Ainul Azhari, Ariesta Setyawati, Siti Nurislamia, Dan Ahmad Haromaini. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Kemenbidikud. *Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Khalid, Khalid Muhammad. *Abu Bakar Al-Shiddiq: Khalifah Pembawa Kebenaran*. Bandung: Mizan Mizania, 2015.
- . *Biografi 60 Sahabat Rasulullah S.A.W*. Jakarta: Qisthi Press, 2017.
- Khalid, Muhammad. *Amazing Stories Kisah Sejuta Inspirasi Muhammad*. Yogyakarta: Pusttaka Al-Uswah, 2019.
- Kompas. "Maraknya Kasus Perundungan Di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan! Halaman All." Kompas.Com, 25 November 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/Maraknya-Kasus-Perundungan-Di-Lingkungan-Sekolah-Mari-Lakukan-Pencegahan>.

- Krisphianti, Yuanita Dwi, Nora Yuniar Setyaputri, Dan Galang Surya Gumilang. *Ground, Understand, Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja Smk Bisa*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022.
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Lubis, Rosmawati. “Kisah Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.” Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Luqman, Faizal, Euis Indah Kesuma Ningsih, Dan Sonya Liani Nasution. “Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Hadis.” *Pappasang* 5, No. 1 (2023): 119–41.
- Maraghi, Abdullah Musthafa Al-. *Ensiklopedia Ulama Ushul Fiqh Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- Mardani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana, 2017.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage, 2014.
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman Al-. *Sirah Nabawiyah*. Depok: Gema Insani, 2020.
- Musaddad, Ahmad, Ida Andriyani, Dan Ike Yama Agustina. “Upaya-Upaya Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo.” *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2020).
- Mustofa, Ahmad, Dan Yusuf Arisandi. “Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 1, No. 1 (2021): 19–41.
- Mustofa, Imron. *Barisan Pemuda Pembela Nabi Saw*. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- . *Sejarah Hidup Para Penyambung Lidah Nabi*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Nasrulloh, Muhammad. *Kisah-Kisah Inspiratif Sahabat Nabi*. Kediri: Aghitsna Publisher, 2020.
- Ngewa, Herviana Muarifah. “Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak.” *Educhild (Journal Of Early Childhood Education)* 1, No. 1 (2021): 96–115.
- Nisa, Vina Khoirun, Dan Yuyun Zunairoh. “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dan Interpersonal Skill Melalui Individual Competition Di Dusun Jombok.” *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (21 Maret 2022): 83–93. <https://doi.org/10.53624/Kontribusi.V2i2.75>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Nurfalah, Yasin. “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, No. 1 (2014): 34–55. <https://doi.org/10.33367/Tribakti.V24i1.125>.
- Pohan, Indra Satia. *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. Medan: Umsu Press, 2022.

- Purintyas, Ipop S. *28 Akhlak Mulia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Raharjo, Raharjo, Eka Jayadiputra, Liza Husnita, Kusman Rukmana, Yanti Sri Wahyuni, Nurbayani, Salamah, Sarbaitinil, Ranti Nazmi, Dan Djakariah. *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ramyani, Intan. "Konsep Ikhlas Dalam Implementasi Daqu Method Di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung." *Jurnal Riset Agama* 2, No. 2 (2022): 431–44.
- Rd. Wawancara Pra Penelitian, 10 Agustus 2023.
- . Wawancara Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Melalui Al-Qur'an Dan Kisah Sahabat Nabi, 1 September 2023.
- Rifai. *Penelitian Tindakan Kelas Pak: Classroom Action Research In Christian Class*. Yoyo Topten Exacta, 2019.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Rohim, Abdul. *Jejak Langkah Umar Bin Khattab*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Rohmah, Khafidotur. "Nilai Pendidikan Akhlak Tentang Bersikap Adil Perspektif Al-Qur'an (Tela'ah Surah An-Nahl Ayat 90)." Phd Thesis, Stai Auliaurasyidin Tembilahan, 2022.
- Rusdiah, Rusdiah. "Hadapi Cobaan Dengan Berpikir Positif Dan Sabar Berlandaskan Al Qur'an." *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8, No. 2 (2023): 26–37.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, Dan Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (24 Desember 2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/Add.V1i2.1113>.
- Safina, Hasma. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Pada Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh." Phd Thesis, Uin Ar-Raniry, 2022.
- Shibab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 10. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 7. Tangerang: Lentera Hati, 2017.

- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Sidiq, Umar, Dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Simangunsong, Suwandi, Dan Mohd Syakir. “Kepemimpinan Berteraskan Islam Saidina Umar Al-Khattab Ra.” *Journal Of Islamic* 6, No. 39 (2021): 266–86.
- Siregar, Maralotung. “Penanaman Sikap Amanah Terhadap Siswa Pada Lembaga Pendidikan.” *Journal Of Islamic Education El Madani* 2, No. 1 (2022).
- Siyoto, Sandu, Dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhadi, Dan Siti Mudrika Zein. *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori Dan Riset*. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Suhaili, Achmad. “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Manusia.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 2, No. 1 (2019): 68–84.
- Sujak, Dan Zainal Aqib. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2023.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, Dan Herminarto Sofyan. “Kajian Teori Dalam Penelitian.” *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, No. 1 (2020): 49–58.
- Syarif, Irman, Elihami, Dan Gusniyati Buhari. “Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar.” *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling* 3, No. 1 (25 Juni 2021): 69–77.
- Syuhud, A. Fatih. *Meneladani Akhlak Rasul Dan Para Sahabat*. Malang: Pondok Pesantren Al-Khoirot, 2015.
- Syurfah, Ariany. *10 Sahabat Rasul Penghuni Surga*. Jakarta: Cerdas Interaktif, 2016.
- Tambak, Syahraini, Mawardi Ahmad, Desi Sukenti, Abd Ghani, Dan Rahman Bin Abd. “Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariq, Universitas Islam Riau*, 5, No. 2 (2020): 79–96.
- Tim Kpai. “Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner Kpai.” Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai), 10 Februari 2020.

<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begitu-kata-komisioner-kpai>.

- Tohardi, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019.
- Ulum, A. R. Shohibul. *Abu Bakar Ash-Shiddiq: 30 Hari Menimba Kesabaran Sang Khalifah*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- . *Ali Bin Abi Thalib: 30 Hari Bermajelis Bersama Sang Ahli Hukum*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- . *Khalid Bin Walid: Menyelami Kisah Heroik Sang Pedang Allah Yang Tak Terkalahkan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.
- Ulya, Nadiya, Dan Raden Rachmy Diana. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia.” *Jurnal Golden Age* 5, No. 2 (2021): 304–13.
- Umrati, Dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wakka, Ahmad. “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran.” *Education And Learning Journal* 1, No. 1 (2020): 82–92.
- Wibowo, Yusuf Rendi. “Observasi Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Melalui Al-Qur’an Dan Kisah Sahabat Nabi.” *Observasi Penelitian*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1 September 2023.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Dan Nur Hidayat. “Al-Qur’an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter.” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2022, 113–32.
- Zebua, Saadilah Mursyid, Dan Muhammad Jailani. “Ayat Motivasi Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Santri Ponpes Sulaimaniyah.” *Psychology: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, No. 1 (3 Mei 2023): 172–93.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Zuchdi, Darmiyati, Dan Wiwiek Afifah. *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.